

**PENGARUH KURS, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK),
PENDAPATAN BANK, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP TINGKAT
PENGULIRAN DANA BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa
PERIODE 2014-2018**

Lisa Marlina JN¹, Mia Angelina Setiawan²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: lisa.marlinajn@gmail.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence of the effect of Exchange Rate, Inflation, Third Party Funds (TPF), Bank Revenues, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) on Fund Revolving Levels in Non-Foreign Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2014-2018. Data is obtained from quarterly financial reports taken from the website of each Non-Foreign Exchange Islamic Bank. The dependent variable in this study is the Fund Revolving Levels and the independent variables are the Effect of Exchange Rate, Inflation, Third Party Funds (DPK), Bank Revenues, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF). The result of this study is that the exchange rate has a positive and not significant effect on the Fund Revolving Levels of sharia bank. The inflation has a positive and significant effect on the Fund Revolving Levels of sharia bank.. The third party funds have a negative and significant effect on the Fund Revolving Levels of sharia bank. And than bank income, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) have a negative and insignificant effect on the Fund Revolving Levels of sharia bank.*

Keywords: *Bank Earnings; Capital Adequacy Ratio; Exchange Rates; Financing to Deposit Ratio; Inflation; Non Performing Financing; Third Party Funds*

How to cite (APA 6th style)

Marlina, L., & Setiawani, M.A. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, *Capital Adequacy Ratio* (Car), dan *Non Performing Financing* (Npf) terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri E, 1472-1493.

PENDAHULUAN

Perbankan yang ada di Indonesia melakukan aktivitasnya berlandaskan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian, serta memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan pemerataan, menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (www.bi.go.id, 2017). Salah satu

peranan perbankan dalam perekonomian yaitu menjadi lembaga *intermediary*, yang artinya bank merupakan lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah keuangan, yakni menjadi perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Rivai, 2007). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank di Indonesia dikenal memiliki sistem perbankan ganda yang terdiri dari perbankan konvensional dengan prinsip bunga dan perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil (Latumaerissa, 2012). Bunga bank dianggap bagian dari riba dan haram hukumnya dalam agama Islam. Oleh sebab itu muncullah perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang menurut Islam sah untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti perbankan syariah. Secara sosiologis Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Perbankan syariah dalam melakukan perhitungan bagi hasil menggunakan *profit sharing*, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan. Besarnya keuntungan untuk pihak bank dan nasabah diputuskan saat akad atau kesepakatan ditandatangani.

Dalam *Islamic Finance Country Index* tercatat perbankan syariah Indonesia masih berjalan ditempat (Alhamid, 2019). Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar pada industri keuangan. Namun, perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang tetap sehat dan stabil pada saat itu. Perbankan syariah hanya mengalami kerugian operasional (Huda dan Heykal, 2010). Kelemahan yang memicu perbankan syariah Indonesia lambat berkembang lainnya ialah perbankan syariah saat ini hanya memfokuskan pada fungsi bank sebagai bank komersial biasa, tidak memaksimalkan fungsi bank sebagai bank investasi. Bahkan, bisa disebut orientasi bank syariah berjangka pendek, yaitu menyalurkan pembiayaan konsumtif jangka pendek. Pada tahun 2012 kinerja bank syariah merosot dan sampai saat ini masih sulit untuk berkembang (www.infobanknews.com, 2018). Kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta persepsi masyarakat yang umumnya masih keliru atau tidak tepat terhadap Bank Syariah.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan maka bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pendanaan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil, jual beli, sewa dan lain-lain (Ali, 2016). Pengguliran dana Bank Syariah merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga Bank Syariah dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas penghimpunan dana untuk disalurkan kembali dalam bentuk aktifitas pembiayaan dengan tujuan agar bank tetap mampu memenuhi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Bank (Kasmir, 2010).

Nilai tukar mata uang atau biasa juga disebut kurs digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kestabilan perekonomian, sebab kurs mata uang suatu negara sering mengalami kenaikan maupun penurunan. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak bisa terlepas dari investor asing. Dampak fluktuatif dari nilai tukar mata uang asing (dolar AS) mengakibatkan minat masyarakat untuk memiliki valas semakin besar, dan masyarakat akan mengurangi *saving* bahkan dana yang mereka simpan di bank akan ditarik. Hal tersebut

menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan dana kepada masyarakat (Darma & Rita, 2011).

Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh inflasi yang merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Apabila tingkat inflasi suatu negara semakin tinggi, menyebabkan semakin sulitnya perekonomian negara tersebut dan biaya hidup masyarakat akan meningkat. Inflasi menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang sehingga masyarakat akan mengurangi *saving* dan pemilik modal lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi.

Perkembangan aktifitas perbankan syariah juga dilihat dari sumber dana yang diperoleh. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan dengan cara menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik untuk meningkatkan jumlah pembiayaan dana.

Penghimpunan dana di Bank Syariah juga tidapat dri pendapatan bank. Pendapatan merupakan salah satu modal kerja yang paling likuiditas sebab kenaikan nilai aset menyebabkan pendapatan yang menjadi sasaran salah guna (Lumingkewas, 2013). Dalam Bank Syariah pendapatan yang diterima bank berasal dari aktifitas penghimpunan dan aktifitas pembiayaan ynag dilakukan oleh bank (Oktafiyanthi, 2007). Ada beberapa sumber pendapatan yang diperoleh Bank Syariah menurut Arifin (2006) yaitu pendapatan bagi hasil, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa atas kontrak ijarah serta *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengguliran dana Bank Syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Nurdiansah (2018), CAR adalah rasio kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian dengan mengukur kemampuan suatu perbankan melalui modal dan aset yang dimiliki. CAR digunakan untuk melindungi para nasabah dan menjaga stabilitas maupun efisiensi sistem keuangan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang dikaitkan dengan resiko pembiayaan atau rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah (Yulianto dan Solikhah, 2016). NPF merupakan masalah pembiayaan yang terjadi karena deposan tidak membayar tagihan. NPF menunjukkan seberapa besar mampu bank mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkanannya. Sehingga besar kecilnya NPF dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak bank syariah untuk memberikan pembiayaan.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian Suprihatin (2017) tentang variabel yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen, yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan *non performing financing* (NPF) dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Non Devisa serta untuk sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Stewardship* (*Stewardship Theory*)

Teori *Stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana pihak yang membutuhkan dana tidak termotivasi dengan tujuan pribadinya melainkan lebih mengutamakan hasil sesuai kepentingan bersama. Teori ini digunakan untuk menguji situasi para eksekutif (*steward*) agar dapat bertindak dengan cara yang terbaik sesuai keinginan *principal* (Donaldson & Davis, 1991). Teori *Stewardship* dibangun atas dasar sifat manusia yang hakikatnya dapat dipercaya, bertanggung jawab, memiliki integritas dan jujur terhadap pihak lain (Chinn, 2000). Teori *Stewardship* dapat dipahami dalam pembiayaan perbankan dimana Bank Syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana. Sedangkan dalam pendanaan perbankan dimana nasabah sebagai *principal* mempercayakan Bank Syariah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang dimiliki. Jadi dalam penelitian ini Bank Syariah dapat berperan sebagai *principal* maupun *steward*.

Bank Umum Syariah

Definisi Bank Syariah secara khusus terdapat dalam UU No.21 Tahun 2008 Pasal 1 butir 7 yang menyatakan, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Prinsip Syariah yang menjadi landasan operasional Bank Syariah dijelaskan dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 butir 12 yang menyatakan, Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Pengguliran Dana Bank Syariah

Pengguliran dana Bank Syariah merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga Bank Syariah dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas pendanaan untuk disalurkan kembali dalam bentuk aktifitas pembiayaan dengan tujuan agar Bank tetap mampu memenuhi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Bank (Kasmir, 2010). Darma dan Rita (2011) menyebutkan peranan Bank sebagai penyedia jasa keuangan dalam menjalankan fungsinya membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya berupa penghimpunan dana dan bank juga akan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat.

Penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur (Zulkifli, 2003). Prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam Bank Syariah ada dua, yaitu prinsip wadiah dan prinsip mudharabah. Menurut Arifin (2006), tujuan dari kegiatan penghimpunan dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar asset dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga nantinya dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disediakan oleh Bank untuk pihak lain yang kekurangan dana dimana pihak yang dibiayai harus mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu ditambah imbalan atau bagi hasil sesuai akad yang telah disepakati. Sesuai dengan fungsinya dalam memberikan jasa keuangan, bank syariah juga mempunyai tujuan pemberian kredit bagi masyarakat. Menurut Pratama (2010) adapun tujuan pemberian pembiayaan melalui penyaluran dana kepada masyarakat ialah memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

Kurs

Menurut Bank Indonesia, kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Jika terjadi kenaikan kurs dalam negeri artinya nilai mata uang dalam negeri sedang meningkat sedangkan nilai mata uang asing lebih murah (menurun). Jika kurs mengalami perubahan, maka Bank mendapatkan keuntungan yang mengakibatkan perilaku masyarakat dapat berubah. Apabila kurs mata uang asing (dolar AS) mengalami perubahan (fluktuasi), tentu akan menyebabkan minat masyarakat untuk memiliki valuta asing (terutama dolar AS) akan semakin meningkat. Kemudian masyarakat tentunya akan mengurangi simpanan (*saving*) di Bank atau bahkan memungkinkan masyarakat akan menarik dana yang dimilikinya di Bank. Menurut Pratiwi (2014) hal tersebut mengakibatkan Bank mengalami kekurangan dana (defisit) dalam melaksanakan kegiatan operasional. Jika kurs semakin meningkat, maka tingkat penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan akan semakin rendah. Sebaliknya jika kurs semakin menurun, maka tingkat pembiayaan semakin tinggi.

H1: kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Jika kenaikan harga hanya satu atau dua barang saja maka tidak termasuk inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau dapat menaikkan harga pada barang lainnya. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang yang secara terus menerus, barang-barang tersebut naik dengan persentase yang sama namun dalam jangka waktu yang sedikit berbeda dalam periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali dengan persentase yang besar bukan disebut inflasi (Nopirin, 2009). Menurut teori kuantitas sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan penambahan jumlah uang yang beredar. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

H2: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi bank dari dana pihak ketiga. Keuntungan lain dari DPK adalah jumlahnya tidak terbatas. Menurut Darma dan Rita (2011) jika Bank memperoleh dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar, maka penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan juga akan semakin besar atau meningkat.

H3: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Pendapatan Bank

Menurut Sudirman (2013), Pendapatan Bank adalah total pendapatan yang dimiliki oleh Bank. Bank Syariah mendapatkan pendapatan utama Bank yaitu dari bagi hasil atas pembiayaan yang dilakukan antara Bank dengan nasabah. Pendapatan Bank dapat digunakan untuk menambah modal Bank atau dapat juga digunakan untuk diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Sumber pendapatan yang diperoleh Bank Syariah menurut Arifin (2006) dalam Darma dan Rita (2011) yaitu berasal dari bagi hasil, keuntungan dari kontrak jual beli,

hasil sewa serta *fee* dan biaya-biaya administrasi. Pendapatan Bank dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kesehatan Bank dan baik atau buruknya manajemen Bank. Pendapatan bank juga digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional Bank dalam menjalankan keberlangsungan Bank. Pendapatan Bank digunakan sebagai motivasi peningkatan daya saing dengan bank lainnya dan meningkatkan kinerja Bank sehingga kepercayaan masyarakat kepada bank akan bertambah.

H4: pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko dibiayai oleh dana Bank modal sendiri. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan kebutuhan modal terendah yang dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank ditentukan sebesar 8%, sesuai dengan standar dari BIS (*Bank for International Settlement*). Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank syariah yang bersangkutan mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat begitupun sebaliknya.

H5: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah resiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kolektabilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, serta memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

H6: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah

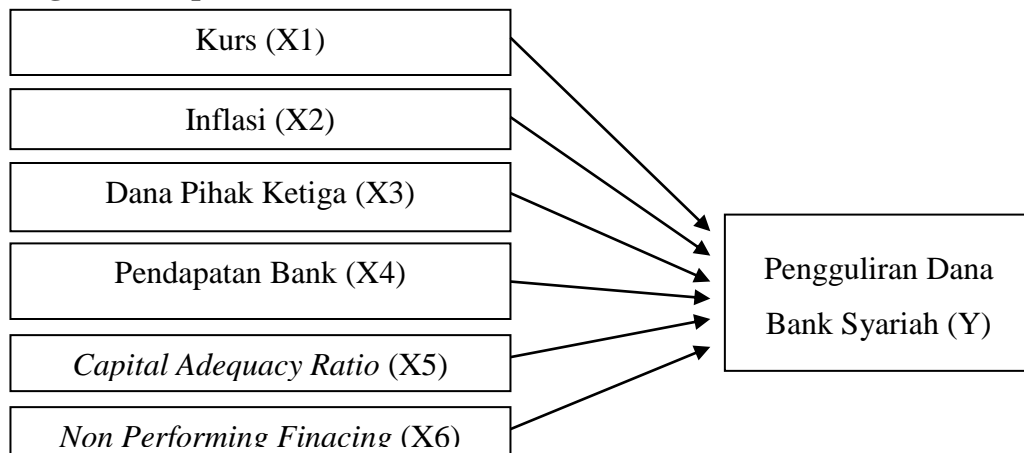
Penelitian terdahulu

- a. Amelia dan Fauziah (2017), meneliti tentang *mudharabah financing*. Penelitian menggunakan variabel X yaitu *deposit funds*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *inflation*, *exchange rate* dan *yield of profit sharing*. Hasil dari penelitian adalah *deposit funds*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *exchange rate* secara signifikan berpengaruh positif, sedangkan untuk variabel *inflation* dan *yield of profit sharing* tidak memiliki dampak terhadap pembiayaan mudharabah.
- b. Yulianto dan Solikhah (2016), meneliti tentang *mudharabah deposit*. Penelitian menggunakan variabel X *financing to deposit ratio (FDR)*, dan *non performing financing (NPF)*. Hasil dari penelitian ini adalah *financing to deposit ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah dan *non performing financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah.
- c. Fatimah (2015), meneliti tentang Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan variabel X antara lain Kurs, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat

Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Pendapatan Bank. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel X yakni kurs, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Pendapatan Bank berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah.

- d. Pratiwi (2014), meneliti tentang Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Non Devisa Syariah Tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan variabel X yakni kurs, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurs dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Non Devisa Syariah, sedangkan inflasi dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Non Devisa Syariah.
- e. Buchory (2014), meneliti tentang *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dengan menggunakan variabel penelitian X yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Expence to Operating Income Ratio* (OEOI), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Operating Expence to Operating Income Ratio* (OEOI) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposits Ratio* (LDR).
- f. Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) meneliti tentang *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dengan variabel X yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Bank Indonesia Sharia Certificate* (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Bank Indonesia Sharia Certificate* (SBIS) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR), sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Financing to Deposits Ratio* (FDR).
- g. Hafidz (2012), meneliti tentang *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Menggunakan variabel X antara lain, *BI rate*, *Bank Indonesia Sharia Certificate* (SBIS), nisbah bagi hasil, inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. SBIS dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR. Nisbah bagi hasil, CAR dan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR. Inflasi dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.
- h. Darma dan Rita (2011), meneliti tentang tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Variabel X yang digunakan adalah kurs, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan pendapatan bank. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengguliran dana, inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan pendapatan bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguliran dana sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu, Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pemilihan sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria, hingga terdapat jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 100 laporan keuangan triwulan yang terpilih.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder digunakan apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang diolah oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda.

Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Rasio yang digunakan untuk menghitung

tingkat pengguliran dana adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah penghimpunan dana pihak ketiga sebagai perbandingan. Dalam penelitian ini data mengenai FDR diambil dari laporan rasio keuangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Nilai tukar (Kurs)

Nilai tukar mata uang atau biasa juga disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia). Penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Data yang dipakai adalah kurs tengah Bank Indonesia. Data yang diambil adalah data harian mulai tahun 2014 sampai tahun 2018 dari website www.bi.go.id, untuk menjadikan triwulan agar sama dengan variabel lainnya maka dihitung dengan merata-ratakan kurs data harian tersebut dalam laporan per bulan lalu dirata-ratakan ke triwulan.

3. Inflasi

Inflasi merupakan proses dimana harga-harga barang meningkat secara umum dan terus menerus. Laju inflasi di Indonesia per bulan berdasarkan presentase perubahan Indek Harga Konsumen (IHK) dari tahun ketahun yang dilaporkan secara bulanan oleh Bank Indonesia. Data kemudian dihitung dengan merata-ratakannya menjadi triwulan agar sama dengan variabel lainnya. Data mengenai inflasi diperoleh dari www.bi.go.id

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan oleh bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Data mengenai total DPK diperoleh dari laporan neraca yaitu jumlah tabungan wadiah, giro wadiah, tabungan mudharabah, giro mudharabah dan deposito mudharabah.

5. Pendapatan Bank

Pendapatan Bank adalah total pendapatan yang dimiliki oleh Bank. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan *liabilities* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktifitas lainnya. Data mengenai pendapatan bank diperoleh dari laporan laba rugi dalam bentuk total pendapatan dari penyaluran dana.

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank telah ditentukan sebesar 8 %. Angka 8 % merupakan standart dari BIS (*Bank For International Settlement*). Data mengenai CAR diambil dari laporan rasio keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

7. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Data mengenai NPF diambil dari laporan rasio keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Uji Multikolenearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik untuk digunakan. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan/atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan periode sebelumnya. Biasanya, masalah autokorelasi akan muncul apabila periode observasi yang digunakan berurutan sepanjang beberapa periode waktu, serta adanya keterkaitan data antara periode yang satu dengan yang lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika *d* (Durbin Watson) terletak antara *dU* dan *4-dU*, maka tidak terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Apabila terjadi heterokedastisitas dapat diartikan bahwa *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah berbeda atau tidak tetap. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji gambar *Scatterplots*.

Uji Normalitas

Data penelitian yang akan diuji dengan regresi linier berganda harus terdistribusi memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan uji *Probability Plot*. Dalam uji Kolmogorof Smirnov (K-S) apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Uji F (pengujian secara simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji t (pengujian secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima sebaliknya jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah ukuran statistik yang mengukur derajat hubungan antara variabel X dan Y. R² (*coefficient of determination*) yang digunakan tentunya telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut R² yang telah disesuaikan (*adjusted- R²*).

HASIL PENELITIAN

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mmengolah data laporan keuangan per triwulan dan data dari Bank Indonesia dari tahun 2014-2018. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Terdapat 9 Bank Umum Syariah Non Devisa di indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Terdapat jumlah sampel 5 bank yang terpilih. Sehingga terdapat 100 (5bank x 5tahun x 4laporan keuangan triwulan) laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah Non devisa yang terpilih menjadi objek penelitian.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolenearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	4,595	,573		8,021	,000		
	LN_kurs	,075	,041	,138	1,819	,072	,958	1,044
	LN_inf	,086	,024	,296	3,522	,001	,781	1,280
	LN_dpk	-,027	,010	-,450	-2,723	,008	,203	4,927
	LN_pndptn	-,008	,010	-,121	-,756	,452	,216	4,636
	LN_car	-,054	,035	-,182	-1,574	,119	,414	2,418
	LN_npf	-,012	,008	-,155	-1,510	,134	,522	1,916
a. Dependent Variable: LN_fdr								

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel yakni kurs (0,958), inflasi (0,781), dana pihak ketiga (0,203), pendapatan bank (0,216), *Capital Adequacy Ratio* (0,414), *Non Performing Dinancing* (0,522) > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel yakni kurs (1,044), inflasi (1,280), dana pihak ketiga (4,927), pendapatan bank (4,636), *capital adequacy ratio* (2,418), *non performing dinancing* (1,916) < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan 4-dU, maka Ho di terima yakni tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3
Tabel Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,313	,268	,06514	1,970
a. Predictors: (Constant), Lag_LN_npf, Lag_LN_kurs, Lag_LN_pndptn, Lag_LN_inf, Lag_LN_car, Lag_LN_dpk					
b. Dependent Variable: Lag_LN_fdr					

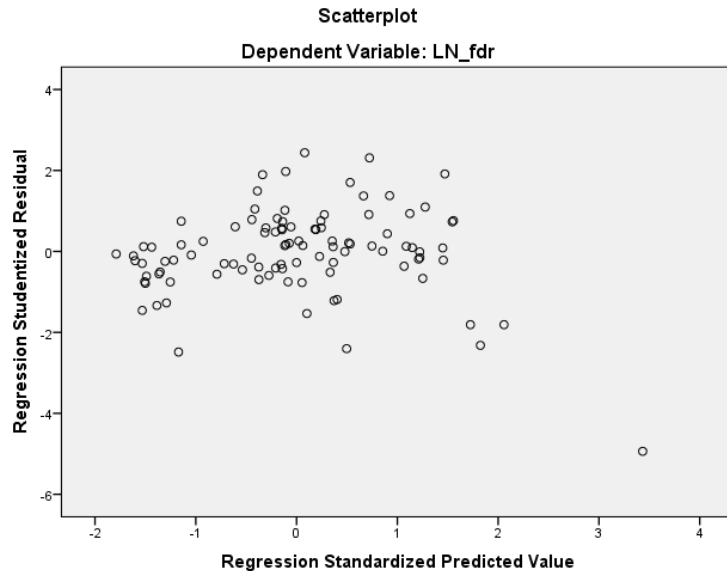
Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,970, dan untuk nilai dU sebesar 1,8031 sedangkan nilai 4-dU (4-1,8031) sebesar 2,1969. Sehingga nilai DW berada diantara dU dan 4-dU yakni $1,8031 < 1,970 < 2,1969$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji gambar Scatterplots.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Jika dilihat dari gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dan uji Probability Plot. Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

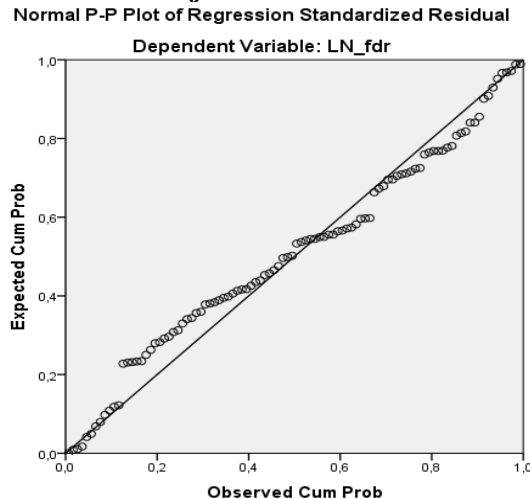
Tabel 4.4
Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29521706
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,048
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan output chart tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat dalam gambar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5
Tabel Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,595	,573		8,021	,000
	LN_kurs	,075	,041	,138	1,819	,072
	LN_inf	,086	,024	,296	3,522	,001
	LN_dpk	-,027	,010	-,450	-2,723	,008
	LN_pndptn	,008	,010	-,121	-,756	,452
	LN_car	-,054	,035	-,182	-1,574	,119
	LN_npf	-,012	,008	-,155	-1,510	,134

a. Dependent Variable: LN_fdr

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Tabel tersebut memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh kurs, inflasi, dana pihak ketiga, pendapatan bank, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel pengguliran dana bank syariah. Dengan masing-masing nilai sebagai berikut :

$$Y = 4,595 + 0,075X_1 + 0,086X_2 - 0,027X_3 - 0,008X_4 - 0,054X_5 - 0,012X_6 + e$$

- Konstanta (α), ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (pengguliran dana Bank Syariah) sebesar 4,595. Dari regresi tersebut dapat dijelaskan:
- Nilai koefisien kurs sebesar 0,075, ini berarti bahwa setiap kenaikan kurs satu satuan maka tingkat pengguliran dana Bank Syariah akan naik sebesar 0,075 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien inflasi sebesar 0,086, yang berarti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan maka tingkat pengguliran dana Bank Syariah akan naik sebesar 0,086 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien DPK sebesar 0,027 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pengguliran dana Bank Syariah. Artinya setiap kenaikan satu satuan DPK maka tingkat pengguliran dana Bank Syariah akan turun sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap.
- Nilai koefisien pendapatan bank sebesar 0,008 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bank memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pengguliran dana Bank Syariah. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pendapatan bank maka tingkat pengguliran dana Bank Syariah akan turun sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap.
- Nilai koefisien CAR sebesar 0,054 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa CAR berlawanan arah dengan tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan CAR maka pengguliran Bank Syariah akan turun sebesar 0,054 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
- Nilai koefisien NPF sebesar 0,012 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pengguliran dana Bank Syariah. Artinya setiap kenaikan satu satuan NPF maka tingkat pengguliran dana Bank Syariah akan turun sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *Adjusted R Square*-nya, pemilihan nilai *Adjusted R Square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Nilai koefisien terletak antara 0 sampai 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Namun, jika hasil lebih mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 4.6
Tabel *Adjusted R Square*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,485	,452	,0701468
a. Predictors: (Constant), LN_npf, LN_inf, LN_kurs, LN_pndptn, LN_car, LN_dpk				
b. Dependent Variable: LN_fdr				

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Dari output spss tersebut dapat dilihat bahwa besarnya angka koefisien *Adjusted R²* adalah 0,452 atau sama dengan 45,2%. Angka tersebut artinya bahwa kurs, inflasi, dana pihak ketiga, pendapatan bank, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengguliran dana bank syariah sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji F (simultan)

Pengambilan keputusan dalam Uji F bisa dilihat dari nilai signifikansi (Sig) dan F_{hitung} , yaitu jika nilai Sig < 0,05 dan nilai F_{hitung} > F_{tabel} , maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05 dan nilai F_{hitung} < F_{tabel} , maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.7
Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,431	6	,072	14,600	,000 ^b
	Residual	,458	93	,005		
	Total	,889	99			
a. Dependent Variable: LN_fdr						
b. Predictors: (Constant), LN_npf, LN_inf, LN_kurs, LN_pndptn, LN_car, LN_dpk						

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2019

Berdasarkan output tabel tersebut diketahui nilai Sig adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 14,600. Untuk F_{tabel} (k, n-k) sebesar 2,25. Karena nilai Sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 14,600 > F_{tabel} 2,25, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya kurs, inflasi, dana pihak ketiga, pendapatan bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah (FDR).

Uji t (parsial)

Pengambilan keputusan uji t parsial dalam analisis regresi dapat dilihat dari nilai Sig dan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai Sig < 0,05 dan nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ < $-t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05 dan nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau $-t_{hitung}$ > $-t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1,989 ($\alpha/2$; n-k-1).

Tabel 4.8
Tabel Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,595	,573		8,021	,000
	LN_kurs	,075	,041	,138	1,819	,072
	LN_inf	,086	,024	,296	3,522	,001
	LN_dpk	-,027	,010	-,450	-2,723	,008
	LN_pndptn	-,008	,010	-,121	-,756	,452
	LN_car	-,054	,035	-,182	-1,574	,119
	LN_npf	-,012	,008	-,155	-1,510	,134
a. Dependent Variable: LN_fdr						

Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis maka dapat disusun hasil rekapitulasi sebagai berikut :

	Hipotesis	Koefisien Regresi (B)	Thitung > 1,989	Nilai Sig. < 0,05	Keterangan
H1	kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah	0,075	1,819	0,072	Ditolak
H2	inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah	0,086	3,522	0,001	Ditolak
H3	dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah	-0,027	-2,723	0,008	Ditolak
H4	pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah	-0,008	-0,756	0,452	Ditolak
H5	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah	-0,054	-1,574	0,119	Ditolak
H6	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah	-0,012	-1,510	0,134	Ditolak

Pengaruh Kurs terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah

Hasil pengujian pertama memiliki nilai signifikansi $0,072 > 0,05$ menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan dan nilai koefisien $0,075$ bertanda positif. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) ditolak karena penelitian ini tidak dapat membuktikan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifai, dkk (2017) dan Pratiwi (2014).

Penurunan kurs rupiah tidak mempengaruhi kegiatan Bank Syariah dalam pengguliran dana. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat tetap membutuhkan modal dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Masyarakat tetap berusaha memenuhi hal tersebut meskipun terjadi kenaikan harga yang disebabkan dolar meningkat. Pedagang lintas negara yang bergantung dengan nilai kurs tidak akan terpengaruh dengan adanya penurunan maupun kenaikan kurs, karena jika mereka membutuhkan dana untuk perbaikan dan pengembangan usaha, maka akan mengajukan pembiayaan ke bank.

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah

Hasil pengujian kedua memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Nilai koefisien regresi $0,086$. Ini berarti hipotesis kedua (H2) ditolak karena penelitian ini tidak dapat membuktikan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahlan (2014), Umiyati dan Ana (2017), Darma dan Rita (2011), serta Naufal, dkk (2017).

Hal tersebut dikarenakan inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang cukup terkendalikan dan termasuk ke dalam kategori inflasi ringan yakni dibawah

10% per tahun (Naufal dan dkk, 2017). Dalam masa penelitian ini dilakukan yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan I yakni sebesar 7,76%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan III yakni sebesar 3,02%. Meningkatnya laju inflasi tidak mengurangi kegiatan Bank Syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpunya. Mahalnya harga barang akibat dari tingginya laju inflasi tidak mempengaruhi Bank Syariah melakukan pembiayaan kepada masyarakat.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Pengguliran dana Bank Syariah

Hasil pengujian ketiga memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Nilai koefisien -0,027, ini berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak karena penelitian ini tidak dapat membuktikan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014), Darma dan Rita (2011) dan Suprihatin (2017).

Dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang di himpun bank dari masyarakat tidak selalu menaikkan proporsi peningkatan pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan bahwa bank lebih tertarik untuk menanamkan dananya kepada instrumen investasi keuangan lainnya seperti giro wadiah yang ditempatkan pada Bank Indonesia yang menawarkan keuntungan lebih tinggi dengan mendapatkan resiko rendah bahkan bebas resiko. Pada saat tertentu bank tidak menyalurkan seluruh dana yang dihimpunya untuk menjaga likuiditasnya agar sewaktu-waktu terjadi penarikan dari nasabah, bank tidak mengalami kesulitan likuiditas sehingga kesehatan dan kinerja Bank Syariah terjaga.

Pengaruh Pendapatan Bank terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah

Hasil pengujian keempat memiliki nilai signifikansi $0,452 > 0,05$ menunjukkan bahwa pendapatan bank tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Nilai koefisien regresinya sebesar -0,008, ini berarti hipotesis keempat (H4) ditolak karena penelitian ini tidak dapat membuktikan pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Rita (2011).

Pendapatan bank tidak terbukti berpengaruh terhadap pengguliran dana Bank Syariah karena permintaan masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan masih tinggi dan pendapatan bank dari transaksi tersebut relatif stabil sehingga tidak mempengaruhi keputusan perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank akan tetap menyalurkan pembiayaan meskipun pendapatan bank yang diperoleh rendah karena besarnya pendapatan yang diterima bank jumlahnya tidak pasti.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah

Hasil pengujian kelima memiliki nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Nilai koefisien regresi sebesar -0,054, ini berarti hipotesis kelima (H5) ditolak karena penelitian ini tidak dapat membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utari dan Haryanto (2011) serta Yuda dan Meiranto (2010).

Modal yang dimiliki oleh bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar, yaitu untuk kegiatan operasi bank dan kegiatan yang paling mendasar lainnya. Dana modal harus cukup untuk menyerap kerugian dan memastikan keamanan dana nasabah. Untuk mengantisipasi risiko yang cukup besar dalam pembiayaan maka digunakan modal untuk membiayai operasi risiko yang lebih rendah lainnya. Kondisi ini menyiratkan bahwa semakin tinggi pinjaman yang diberikan oleh bank akan mengurangi modal yang dimiliki oleh bank. Hal ini disebabkan pinjaman yang diberikan oleh bank banyak bermasalah dan menyebabkan pengurangan modal bank. Selain itu kebijakan pemerintah yang mengatur kewajiban penyediaan modal minimum juga berpotensi mengurangi profitabilitas bank karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan usaha seperti pembiayaan harus dibatasi guna memenuhi kewajiban CAR sebesar 8%.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah

Hasil pengujian keenam memiliki nilai signifikansi $0,134 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Nilai koefisien regresi adalah sebesar $-0,012$, ini berarti hipotesis keenam (H6) ditolak karena penelitian ini tidak dapat membuktikan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri, dkk (2012).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiayaan yang dilakukan bank akan tetap berjalan walaupun NPF yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan ataupun penurunan, selama nilai pembiayaan bermasalah masih dalam batas aman. NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan juga disebabkan karena adanya depositan yang tidak membayar tagihan atau pembiayaan. Sehingga besarnya NPF menjadi salah satu hal penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Batas wajar NPF adalah sebesar 5% (www.bi.go.id).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang dilakukan peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara simultan atau bersama-sama kurs, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), pendapatan bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$) dan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} ($14,600 > 2,25$).

Secara parsial hasil dari penelitian ini adalah kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. selanjutnya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengguliran dana Bank Syariah. Pendapatan bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

- b. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018.
- c. Nilai *Adjusted R²* adalah 0,452 atau 45,2% yang berarti tingkat kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen hanya 45,2. Sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengguliran dana Bank Syariah.

Saran

Bagi Pihak Bank diharapkan bank dapat mengelola sumber dananya dengan baik agar fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* dapat berjalan sebagaimana mestinya, serta dapat menghindari adanya dana menganggur yang dapat merugikan bank.

Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tingkat pengguliran dana Bank Syariah. selain itu, bagi peneliti yang ingin meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengguliran dana Bank Syariah, disarankan untuk memperluas dan menambah faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan objek penelitian tidak hanya fokus pada Bank Umum Syariah namun bisa juga diperluas ke Unit Usaha Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. serta untuk tahun pengamatan penelitian disarankan untuk diperpanjang.

Bagi Masyarakat dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan mendapatkan gambaran informasi terkait dengan pengguliran dana Bank Syariah. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait dengan aktifitas perbankan terkhusus untuk penyaluran dana dan peminjaman dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha. 2019. Perkembangan Perbankan Syariah (2009-2018) Di Indonesia Dan Sumber Daya Manusianya. *Artikel STAIN Sorong*.
- Ali, Herni & Miftahurrohman. 2016. Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.6 (1): 31-44. April 2016.
- Amelia, Erika & Hardini Eva Fauziah. 2017. Determinant of Mudharaba Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Jurnal Etikonomi*. Vol.16 (1): 43-52. April 2017.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Jakarta : Alvabet.
- Buchory, H.A. 2014. Analysis of the Effect of Capital, Operational Efficiency, Credit Risk and Profitability to the Implementation of Banking Intermediation Functions (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012). *Academic Research International*, Vol. 5, No. 4, 440-457.
- Chinn, Susan. 2000. A Simple Method for Converting an Odds Ratio to Effect Size for Use in Meta-Analysis. *Statistics in Medicine*, 19: 3127-3131.
- Darma, Emile Satia dan Rita. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.12. No.1. 1 Januari 2011.
- Donaldson, L., & Davis, J.H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- Fatimah, Siti. 2015. Pengaruh Kurs, Inflasi, DPK, dan Pendapatan Bank Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. Universitas Dian Nuswantoro.

- Hafidz, M. 2012. The Influence of Transmission of Dual Monetary System and Financial Ratio to The Financing to Deposit Ratio (FDR) of Islamic Banks in Indonesia (2004-2011). *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 10, No. 1, 101-115.
- <http://infobanknews.com>. "Perbankan syariah kinerja yang buruk karena tata kelola". Di akses pada 13 Maret 2019.
- <https://www.spssindonesia.com>. "uji multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "analisis regresi multipes dengan spss". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "cara melakukan uji f simultan". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "cara mudah melakukan uji t dengan spss". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "makna koefisien determinasi r square". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "analisis regresi multipes dengan spss". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "uji autokorelasi dengan durbin watson". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "uji heteroskedastisitas scatterplots". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "normal probability plot". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.spssindonesia.com>. "uji normalitas kolmogorov smirnov spss". Di akses pada 17 Juli 2019
- <https://www.ojk.go.id>. "Data Inflasi". Di akses pada 15 Juni 2019
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latumaerissa, Julius, R. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lumingkewas, V.A. 2013. Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan pada PT Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, 199-206.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter Buku 2 Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Nurdiansah, Agus Herman. 2018. Apa itu Indikasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*? <https://forexindonesia.org>
- Pratama, Billy Armana. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kebijakan penyaluran kredit perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Pratiwi, R.D. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Non Devisa Syariah Tahun 2010-2012. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol.22, No.1, 15-31.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, W. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Cek. Ke 23. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik, N dan Kusumaningtias, R. 2013. Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Yulianto, Agung & Badingatus Solikhah. 2016. The International of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah deposits. *Review of integrative business & economics research*. Vol. 5 (1): 210-218. Januari 2016.

Zulkifli, Sunan. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hikam.